

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia terdiri dari wilayah kepulauan yang memiliki keanekaragaman adat istiadat dan kebudayaan yang merupakan warisan budaya yang harus dipertahankan kelestariannya. Salah satu kekayaan warisan budaya yang masih dipertahankan sampai sekarang ini adalah batik. Indonesia merupakan negara yang terkenal produk kain batiknya. Batik Indonesia memiliki ciri khas motif yang berfilosofi luhur dengan ragam hias dan coraknya yang berbeda-beda di setiap suku bangsa atau daerah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hasanudin (2001:13) bahwa:

“Ragam hias adalah bagian yang tak terpisahkan dari ciri tekstil Indonesia. Ragam hias juga menggambarkan adanya perbedaan suku bangsa, daerah dan bahkan dusun. Dengan demikian, bangsa Indonesia memiliki kebinekaan ragaman tekstil. Ini dapat menggambarkan kekayaan budaya bangsa Indonesia”.

Menurut Musman (2011: 3) tentang keberadaan batik menyatakan bahwa:

“Sejarah batik di Indonesia pada awalnya sudah dikenal pada jaman kerajaan majapahit pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah perang dunia I, batik cap baru dikenal”.

Meskipun masih menjadi perdebatan asal usul batik, namun batik sudah menjadi jati diri bangsa Indonesia dan mengalami sejarah perjalanan yang panjang di Indonesia. Berdasarkan motif hias dan polanya menurut Anas (1997: 42) batik dapat dikelompokkan menjadi *batik klasik* dan *batik pesisir*. *Batik klasik* merupakan suatu karya yang bersifat klasik atau tradisi dan berfilosofi luhur. Biasanya batik ini dibuat dengan menjunjung nilai-nilai filosofis kehidupan dan biasa digunakan oleh para raja-raja Jawa yang berpusat di Jogyakarta dan Solo. Batik ini bersifat sakral dan resmi khususnya oleh masyarakat Jawa, sedangkan *batik pesisir* yaitu batik yang dibuat diluar keraton terutama di daerah pesisir pantai Jawa. *Batik pesisir* sendiri memiliki ciri khas yang unik antara lain

warnanya cerah dan bentuknya bervariasi seperti motif tema flora, fauna, manusia benda alam dan peristiwa yang diungkap secara bebas yang membedakan dengan *batik klasik*. Sifat warnanya tergolong ceria dan berani memberikan nuansa tersendiri pada *batik pesisir* serta motif hiasnya tidak terikat dengan pakem-pakem tertentu. Sesuai namanya motif-motif yang tampak biasanya bertema kekayaan alam terutama kekayaan laut dan peristiwa kehidupan orang pesisir yang menjadi ciri khas motif *batik pesisir*. Daerah yang masih tergolong *batik pesisir* yaitu Indramayu.

Salah satu sentra batik di Indramayu yaitu batik Paoman Art yang berlokasi di Paoman jalan Siliwangi no.315 Indramayu, Jawa Barat. Batik Indramayu sering dikenal dengan batik *Dermayon*. Batik *Dermayon* memiliki ciri khas yang berbeda pada corak motifnya dengan *batik pesisir* lainnya seperti batik Pekalongan dan batik Cirebon. Walaupun ada persamaan dalam hal ragam dan hias, namun gaya dan pewarnaan batik Indramayu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan luar seperti Cina. Hal ini diungkapkan oleh Hasanudin (2001: 157) bahwa ragam hias batik Indramayu disusun sangat dinamis, ritmis dan gaya berpaduan dengan ragam hias Cina. Pengaruh ragam hias ini akibat adanya akulturasi dan asimilasi dari daerah lain dan pengaruh asing. Dalam ragam hias batik Indramayu dikenal sebutan batik *Dermayon*. Ciri yang menonjol yaitu latar batik berwarna putih bersih dan warna motif gelap. Karena Indramayu termasuk daerah panas, malam pada kain bisa tetap lemas dan tetap terjaga dari keretakan malam. Itu sebabnya warna putih pada batik Indramayu tergolong baik. Pada awalnya batik dikerjakan secara manual tangan menggunakan *canting tulis*. Di sentra Paoman Art, batik yang dihasilkan selain batik tulis terdapat batik cap dan batik *printing*. Berbeda dengan batik tulis, batik cap diciptakan untuk meniru gaya batik tulis secara efisien dan menghasilkan banyak produk batik. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan pasar. Sehingga menuntut untuk lebih banyak memproduksi batik dengan waktu yang singkat. Hal tersebut diungkapkan oleh Yudoseputro (2008: 221) bahwa batik sudah

menjadi bagian masyarakat biasa secara meluas yang dalam perkembangannya batik dijadikan pakaian sehari-hari sehingga melipat gandakan produksi batik memerlukan teknik cap sebagai pengganti teknik batik tulis. Penggunaan batik cap secara teknis tidak menuntut kepekaan tangan seperti pada teknik batik tulis dalam menulis dan menghias kain. Walau begitu batik cap masih merupakan karya tangan manusia yang harus dihargai dan masih memiliki seni dan keahlian dalam pembuatannya. Pembuatan cap batik juga memiliki kelebihan lain yaitu upaya dalam melestarikan dengan mengabadikan motif hias yang mulai hilang menjadi cap batik. Selain itu batik cap mempunyai daya tarik sendiri dari segi bentuk pola hias pengulangannya. Pada cap batik berisi susunan prinsip-prinsip yang terdiri dari garis dan titik yang membentuk motif hias. Perlu untuk diperhatikan pada pembuatan cap yakni sambungan pada setiap sisinya. Butuh ketelitian dan kecermatan dalam membuat cap batik agar menghasilkan pencapan yang presisi dan memiliki keakuratan serta rapi. Keberagaman bentuk pola hias pengulangan ini menjadi daya tarik pendukung nilai estetis visual yang ditampilkan pada kain batik cap. Hal ini diperkuat oleh Hasanudin (2001: 180) bahwa :

“Susunan pola ulang ditentukan berdasarkan bentuk cap. Bentuk cap bervariasi, antara lain persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, lonjong, bulat dan tak beraturan. Untuk memperoleh sambungan yang menyatu, bentuk cap dirancang saling mengait atau bertekuk timbul”.

Susunan pola bentuk cap dapat menimbulkan kesan bentuk ragam hias pada batik cap yang bervariasi dengan metode pengecapan yang berbeda-beda. Hal ini mendorong penulis untuk dapat mengetahui bagaimana perwujudan ornamen dan pola hias pada kain batik cap *Dermayon*. Untuk itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **Pola Hias Batik Cap Dermayon di Sentra Batik Paoman Art**.

1. 2. Rumusan Masalah

Kiki Trisianti, 2015

Pola hias batik cap Dermayon di Sentra Paoman Art

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini penulis akan membatasi penelitian hanya pada proses penempatan pola hias pada kain cap batik yang produksi oleh sentra batik Paoman Art dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana visual ornamen pada kain batik cap *Dermayon* di Paoman Art?
2. Bagaimana pola hias pada kain batik cap yang diproduksi Paoman Art?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui visual ornamen pada kain batik cap yang diproduksi Paoman Art Indramayu.
2. Untuk mengetahui pola hias pada kain batik cap yang diproduksi Paoman Art Indramayu.

1. 4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. 4. 1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan dan gambaran tentang seni terapan, khususnya batik cap di sentra batik Paoman Art Kabupaten Indramayu.
- b. Dapat memperoleh penjelasan secara menyeluruh berkenaan dengan visual ornamen dan pola hias pada kain batik cap di Paoman Art Indramayu, Jawa Barat.
- c. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni rupa, khususnya seni terapan atau kriya.

1. 4. 2. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan secara teoritis mengenai visual ornamen dan pola hias pada kain batik cap di Paoman Art Batik *Dermayon*.
- b. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni, khususnya seni kriya batik.
- c. Sebagai bahan rujukan atau dokumentasi bagi keperluan-keperluan yang relevan.

1. 4. 3. Bagi Pekriya atau Seniman

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi pekriya untuk lebih berkreasi dan berinovasi baik dalam segi teknis maupun estetisnya sehingga akan lebih diminati oleh masyarakat.

1. 4. 4. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai tambahan referensi tentang potensi budaya yang berada di Kabupaten Indramayu.

1. 4. 5. Bagi Masyarakat

- a. Menjadi bahan observasi dan referensi bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan tentang tenun di Indonesia.
- b. Sebagai motivasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan keterampilan dan kreatifitas sehingga memajukan perekonomian rakyat.
- c. Sebagai upaya melestarikan budaya bangsa khususnya batik cap agar tetap dicintai dan dibanggakan oleh masyarakat di Indonesia.

1. 4. 6. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni

Hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan seni tentang batik, khususnya batik cap di Paoman Indramayu, Jawa Barat.

1. 5. Sistematika Penelitian

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II. KAJIAN TEORETIS

Bab kajian teoritis didalamnya membahas mengenai deskriptif teori dan kerangka teori. Deskripsi teori yaitu teori-teori yang bersangkutan mengenai judul penelitian. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah teori yang berkaitan dengan proses pembuatan, visual ornamen dan pola hias batik cap.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian didalamnya membahas mengenai metode penelitian, objek penelitian, dan teknik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan metode *deskriptif analisis* yaitu suatu metode yang menggambarkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menguraikan, menafsirkan, serta menganalisis data dengan pendekatan kualitatif.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian didalamnya dibahas mengenai deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini akan menguraikan penjelasan hasil penelitian mengenai visual ornamen dan pola hias pada kain batik cap di Paoman Art Batik Indramayu.

BAB V. PENUTUP

Bab ini di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran. Kesimpulan di sini yaitu kesimpulan dan teori-teori dan hasil penelitian. Saran yaitu masukan-masukan yang berdasarkan hasil penelitian di sentra Paoman Art.